

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian terdahulu

1. **Edhi Satriyo Wibowo & Muhammad Syaichu (2013) Analisis Pengaruh Suku Bunga , Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah**

Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2008-2011. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut : 1. Bank syariah merupakan Bank Umum Syariah (BUS). 2. Bank Syariah tersebut membuat laporan keuangan triwulan pada periode 2008-2011 dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia. 3. Data untuk penelitian tersedia antara tahun 2008-2011. Dari kriteria diatas terdapat 3 bank umum syariah yang digunakan dalam penelitian adalah Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini sebagai berikut :

- **Pengaruh CAR terhadap ROA**

Hasil pengujian hipotesis 1 mendapatkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

- **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Hasil pengujian hipotesis 2 mendapatkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan arah negatif. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh bank akan semakin kecil. Tingginya beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan.

- **Pengaruh NPF terhadap ROA**

Hasil pengujian hipotesis ketiga mendapatkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama.

- **Inflasi terhadap ROA**

Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa inflasi memiliki arah negatif namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

- **Pengaruh Suku Bunga terhadap ROA**

Hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun suku bunga bank umum mengalami kenaikan, namun ROA di bank syariah tidak mengalami penurunan yang signifikan.

2. **Neni Hidayati (2018) Analisis Risiko Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia**

1. Hasil regresi pada persamaan, koefisien *Non performing financing* (NPF) sebesar -0,423547 sedangkan probabilitas menunjukkan nilai

$0,000 < \alpha = 5 \% (0,05)$. Jadi hubungan NPF terhadap ROA adalah berpengaruh negatif dan signifikan. Maka apabila terjadi kenaikan satu satuan pada NPF akan menurunkan ROA sebesar 0,423547 satuan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA .

2. Hasil Regresi pada persamaan, koefisien *Financing to deposit ratio* (FDR) sebesar 0,032841 sedangkan probabilitas menunjukkan nilai $0,0219 < \alpha = 5\% (0,05)$. Jadi hubungan FDR terhadap ROA adalah berpengaruh positif dan signifikan. Maka apabila terjadi kenaikan satu satuan pada FDR akan menaikkan ROA sebesar 0,032841 satuan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan FDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA terbukti secara statistik. Hal ini mengandung arti bahwa tingginya FDR mempunyai pengaruh yang nyata terhadap peningkatan ROA.
3. Hasil regresi pada persamaan, koefisien standar deviasi dari profit sharing sebesar 0,145967 sedangkan probabilitas menunjukkan nilai $0,1980 > \alpha = 5 \% (0,05)$. Jadi hubungan standar deviasi dari profit sharing terhadap ROA adalah berpengaruh positif dan tidak signifikan. Maka apabila terjadi kenaikan satu satuan pada standar deviasi dari *profit sharing* tidak akan menaikkan ROA sebesar 0,145967 satuan karena hubungan diantara keduanya berpengaruh tidak signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif terhadap ROA, dan standar deviasi dari profit sharing tidak berpengaruh terhadap ROA.

3. Destyra Vidya Nisih (2013) Analisis *Return On Asset* Pada Bank Syariah

- Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di bank Indonesia pada tahun 2007-2011
- Sampel penelitian ini yaitu Bank BRI Syariah, BNI Syariah, Mega Syariah, Mandiri Syariah, dan Panin Syariah
- Variabel Dependen adalah ROA dan variabel independen adalah CAR, NIM, dan FDR
 - Pengaruh CAR terhadap ROA
 Hasil uji t memperoleh t hitung -3,391 dengan signifikansi $0,003 < 0,05$. Hal ini bermakna variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, meskipun itu berpengaruh ke arah negatif
 - Pengaruh NIM terhadap ROA
 Hasil perhitungan uji t memperoleh nilai t hitung 0,379 lebih kecil dari t tabel 1,725 dengan signifikansi $0,709 > 0,05$ hal ini bermakna bahwa variabel NIM tidak berpengaruh terhadap ROA
 - Pengaruh FDR terhadap ROA
 Hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t hitung $-0,150 < t$ tabel 1,725 dengan signifikansi $0,883 > 0,05$. Hal ini berarti FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Dapat disimpulkan bahwa Secara patologis melalui uji t, variabel CAR signifikan negatif terhadap ROA. Sedangkan variabel NIM dan FDR tidak berpengaruh pada ROA. Pada variabel uji f secara simultan melalui CAR, NIM, dan FDR mempunyai efek yang bervariasi terhadap ROA. hasil regresi

linier berganda menunjukkan bahwa variabel yang paling kuat mempengaruhi CAR memiliki variabel NIM dan ROA dibandingkan FDR, walaupun pengaruhnya berada pada arah negatif.

Tabel 2.1

Perbedaan penelitian sebelumnya

Ket	Edhi satriyo Wibowo & Muhammad Syaichu (2013)	Destrya vidya nisih (2013)	Heni hidayati (2018)
Variabel bebas	Suku bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF	CAR,NIM,FDR	NPF, FDR, Standar deviasi dari profit sharing
Variabel terikat	ROA	ROA	ROA
Pengumpul an data	Dokumentasi sekunder	Dokumentasi sekunder	Dokumentasi sekunder
Subjek penelitian	Bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2008- 2011	Bank umum syariah yang menyediakan laporan keuangan 2007-2011	40 observasi (8 Bank dalam periode (2012- 2016)
Teknik sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling
Teknik analisis	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda
Periode penelitian	2008 - 2011	Desember 2007- 2011	2012-2016

Sumber : Edhi satriyo wibowo, Heni hidayati, dan Destrya Vidya Nisih

Tabel 2.2

Perbedaan hasil Penelitian sebelumnya

Peneliti	Hasil Penelitian (Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat)				
Edhi satriyo Wibowo & Muhammad Syaichu (2013)	CAR Tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA	BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah negatif	NPF tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap ROA	Inflasi memiliki arah negatif namun tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA	Suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA
Destrya vidya nisih (2013)	CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA ke arah negatif	NIM tidak berpengaruh terhadap ROA	FDR tidak berpengaruh terhadap ROA	-	-
Heni hidayati (2018)	NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA	FDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA	Standar deviasi dari <i>profit sharing</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan	-	-

Sumber : Edhi Satriyo Wibowo, Heni Hidayati, Dan Destrya Vidya Nisih

2.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah teori dasar yang akan digunakan untuk melakukan penelitian, landasan teori dalam penelitian dibagi 2 yaitu landasan teori variabel dependen dan independen

- Variabel Dependen

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Soliha et al 2002). Profitabilitas perusahaan dapat dilihat melalui rasio-rasio profitabilitas seperti *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Return on Investment (ROI)*. Profitabilitas menjadi pertimbangan yang cukup penting bagi investor dalam keputusan investasi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko et al 2007).

Penelitian ini menggunakan rasio ROA sebagai alat ukur untuk menentukan tingkat profitabilitas, dalam analisis laporan keuangan. ROA adalah rasio yang paling sering disoroti oleh analis, karena mampu menunjukkan apakah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan seperti yang diharapkan. Aset adalah hak milik perusahaan yang diperoleh dari modal yang disetor oleh pemilik maupun investor lain dan digunakan untuk menjalankan usahanya terutama dalam industri perbankan syariah. Menurut Brigham dan Houston (2001:90), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”.

Menurut Horne dan Wachowicz (2005:235), “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”.Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Dalam penjelasan yang sederhana profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Pengukuran profitabilitas dalam variabel dependen menggunakan rasio ROA dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset (Rata – rata total aset)}} \times 100\% \quad \dots (1)$$

- Variabel Independen

a. Diversifikasi aset

Diversifikasi adalah salah satu strategi yang dilakukan perusahaan untuk memperluas usahanya dengan membuka beberapa unit bisnis baru atau anak perusahaan baik dalam satu ruang lingkup perusahaan maupun berbeda dengan bisnis inti perusahaan. Diversifikasi dapat dijadikan solusi ketika perusahaan menghadapi persaingan yang ketat dan pertumbuhan pasar yang cepat.

Cara mengukur diversifikasi aset adalah menggunakan Indeks Herfindahl-Hirschman (HHI) yang termodifikasi. Aset diversifikasi (ADIV) termasuk kategori penting dalam aset bank Rumus untuk mengukur

diversifikasi adalah sebagai berikut : pembiayaan debitur (CLOAN), pinjaman antar bank (IBLOAN), sekuritas (SEC), dan aset produktif lainnya (OTHEREA). Maka dari itu dihitunglah dengan rumus berikut ini :

$$ADIV_{i,t} = 1 - \left(\left(\frac{CLOAN_{i,t}}{EA_{i,t}} \right)^2 + \left(\frac{IBLOAN_{i,t}}{EA_{i,t}} \right)^2 + \left(\frac{SEC_{i,t}}{EA_{i,t}} \right)^2 + \left(\frac{OTHEREA_{i,t}}{EA_{i,t}} \right)^2 \right) \dots\dots (2)$$

Semakin tinggi nilai HHI, menunjukkan bahwa semakin

banyak sumber pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya semakin rendah nilainya berarti semakin sedikit sumber pendapatan yang dimiliki oleh bank melalui diversifikasi aset. Apabila nilai indeks ini adalah 0 maka sumber pendapatan hanya berasal dari satu sumber, semakin banyak sumber pendapatan yang dimiliki bank akan berdampak pada profitabilitas bank.

b. Ukuran bank

Dapat diketahui melalui total aktiva yang dimiliki oleh bank dan cara mengukurnya adalah :

$$Ukuran\ bank = \text{Logarithm} (total\ aktiva) \dots\dots(3)$$

Ukuran bank tentu menandakan seberapa banyak aktiva yang dimiliki oleh bank untuk menjalankan usahanya, semakin besar total aset yang dimiliki bank maka bank mempunyai modal yang besar untuk mendapat keuntungan dan akan berdampak pada profitabilitas.

c. Risiko bank

Risiko bank adalah risiko yang dihadapi bank dalam menjalankan operasinya, risiko yang digunakan dalam proposal ini adalah risiko pembiayaan menggunakan NPF (*Non performing financing*). Dalam menjalankan usahanya bank mempunyai pendapatan yang didapat dari

pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada debitur baik itu pembiayaan yang bersifat produktif maupun konsumtif.

Dalam menyalurkan pembiayaan tentu ada kemungkinan debitur mengalami gagal bayar dikarenakan kondisi keuangan debitur yang bermasalah, karakter debitur yang tidak mempunyai itikad baik untuk membayar kewajibannya kepada bank dan kesalahan pihak bank dalam proses persetujuan pembiayaan. Rumus dan perhitungan rasio NPF adalah sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100 \% \quad \dots(4)$$

Semakin tinggi risiko pembiayaan sama dengan semakin tingginya rasio NPF yang menunjukkan kegagalan debitur untuk memenuhi kewajibannya pada bank baik itu nisbah bagi hasil maupun pokok dan akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Demikian sebaliknya jika rasio NPF kecil maka kualitas pembiayaan yang di salurkan bank kepada debitur bagus dan kewajiban debitur membayar nisbah bagi hasil dan pokok pinjaman baik dan akan berdampak baik pada profitabilitas bank.

d. Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola biaya yang dikeluarkan untuk mendapat keuntungan secara efektif dan efisien, rasio yang digunakan adalah BOPO. Rasio ini dapat menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usahanya, efisiensi adalah salah satu indikator kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya. Ada tiga faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu

1. Apabila dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih besar
2. Input yang lebih kecil dapat menghasilkan output yang sama
3. Dengan input yang lebih besar dapat menghasilkan output yang lebih besar lagi (Atmawardhana, 2006).

Efisiensi menunjukkan seberapa bagus bank menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang diharapkan.

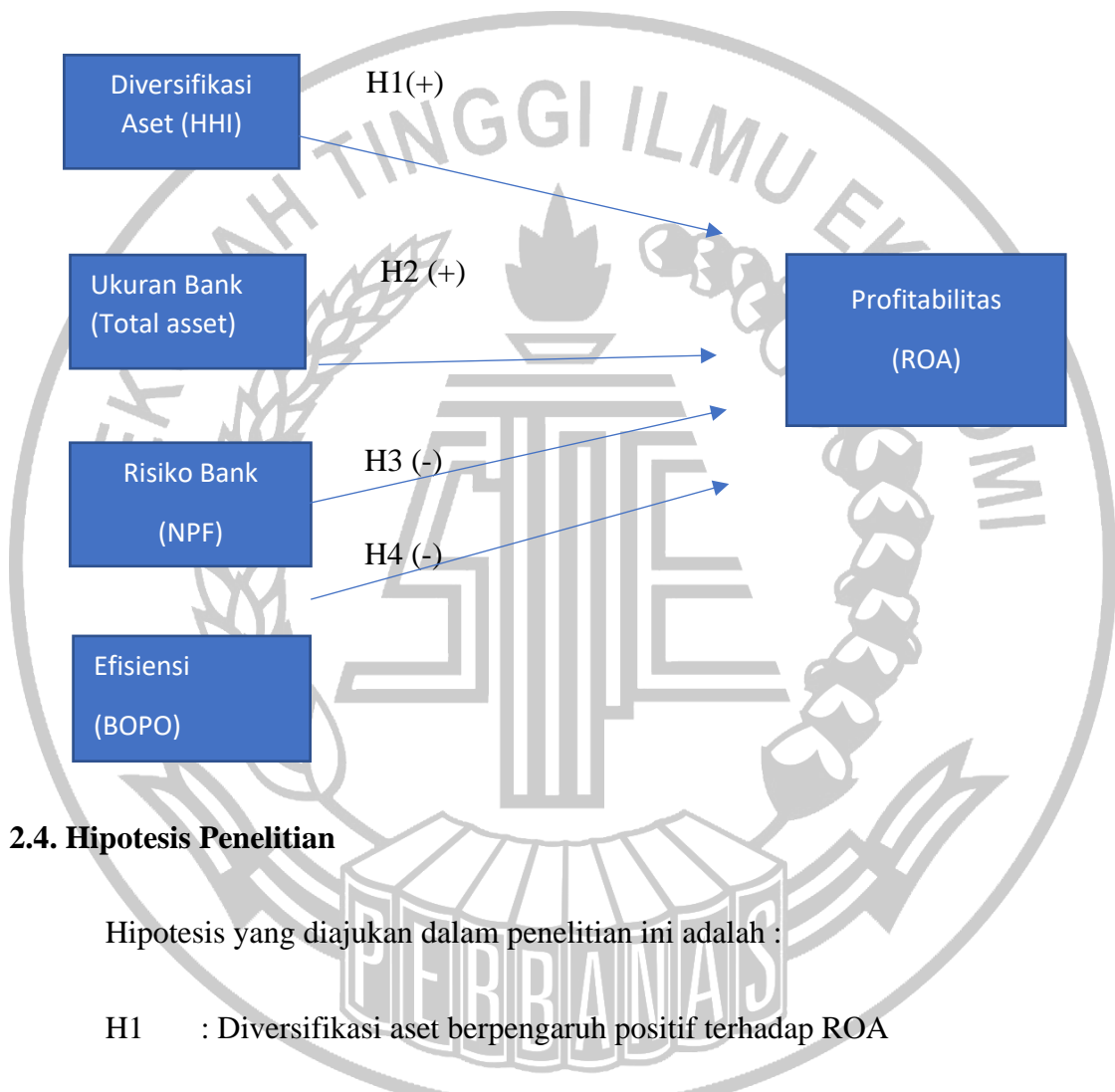
Mengukur efisiensi bank menggunakan rasio BOPO dengan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \quad \dots(5)$$

Semakin efisien bank melakukan kegiatan operasionalnya maka profitabilitas bank akan meningkat karena bank tidak membebani biaya biaya yang mengakibatkan pemborosan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Disusunlah kerangka penelitian sebagai berikut dengan Diversifikasi aset, risiko bank, ukuran bank sebagai variabel independen. Profitabilitas sebagai variabel dependen.



2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Diversifikasi aset berpengaruh positif terhadap ROA

H2 : Ukuran bank berpengaruh positif terhadap ROA

H3 : Risiko bank berpengaruh negatif terhadap ROA

H4 : Efisiensi berpengaruh negatif terhadap ROA